

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang lingkungan di sekolah.

##### **1. Program Adiwiyata**

###### **a. Pengertian Sekolah Adiwiyata**

Sekolah adiwiyata mengutamakan lingkungan yang sehat, bersih dan asri. Dengan program adiwiyata, diharapkan semua anggota masyarakat sekolah memahami bahwa lingkungan hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh. “Adiwiyata” berasal dari dua kata Sansekerta, “Adi” yang berarti “luar biasa”, “hebat”, “baik”, “ideal”, dan “sempurna”, dan “Wiyata” berarti “tempat dimana seseorang memperoleh ilmu, standar, dan moral dalam kehidupan sosial. Sekolah adiwiyata bertujuan untuk membuat sekolah yang peduli terhadap budaya lingkungan hidup dan mampu berpartisipasi dan melaksanakan perlindungan dan berkelanjutan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi mendatang.

Program Adiwiyata Kementerian Lingkungan Hidup bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang cara melindungi lingkungan di kalangan anak sekolah. Program ini diharapkan dapat memberi semua siswa kesempatan untuk

berpartisipasi dalam kegiatan sekolah di lingkungan yang sehat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud, 2010).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Adiwiyata adalah lembaga pendidikan ideal yang cocok untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai jenis norma dan etika serta tempat pelaksanaan program sekolah yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, dimana tujuan dari program ini untuk mendorong upaya pemerintah dalam mendorong perlindungan dan berkelanjutan lingkungan di sekolah pada generasi sekarang dan mendatang.

#### **b. Tujuan Program Sekolah Adiwiyata**

Menurut (Oktradiksa et al., 2017) mengatakan bahwa program adiwiyata bertujuan untuk membentuk komunitas sekolah yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang efektif yang mendukung berkelanjutan. Sedangkan menurut (Juliari et al., 2015) tujuan dari program adiwiyata adalah untuk meningkatkan kemampuan sekolah guna mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, menumbuhkan pendidikan dan cinta lingkungan.

Tujuan dari sekolah adiwiyata adalah menciptakan keadaan sekolah yang baik sebagai tempat siswa sekolah belajar, sehingga siswa dapat mengambil tanggung jawab untuk menyelamatkan lingkungan dan pendidikan. (Desfandi, 2015) menjelaskan bahwa

tujuan sekolah program Adiwiyata adalah untuk memajukan dan melatih sekolah-sekolah yang membina dan memupuk budaya lingkungan hidup yang dapat memantau dan melaksanakan upaya perlindungan lingkungan hidup untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sekolah Adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi sekolah yang dalam pembelajaran, sehingga anak mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan pengelolaan lingkungan hidup.

c. Prinsip Dasar Program Sekolah Adiwiyata

Menurut Buku Panduan Adiwiyata pelaksanaan Program Adiwiyata menetapkan dua prinsip dasar berikut ini:

1. Prinsip Partisipatif : Peran siswa diintegrasikan ke dalam manajemen sekolah dan mencakup keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan perannya. Partisipasi seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, dan siswa menjadi kunci dalam pelaksanaan program Adiwiyata.
2. Prinsip Berkelanjutan: Seluruh kegiatan dalam program adiwiyata dilaksanakan terus menerus secara komprehensif. Dan tidak boleh berhenti ketika sudah menjadi juara.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata (2013:2) dijelaskan bahwa adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip :

1. Edukatif : Program adiwiyata memberikan pengajaran berbasis lingkungan hidup dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat agar memiliki karakter cinta lingkungan.
2. Partisipatif : Program adiwiyata melibatkan seluruh warga sekolah, mulai kepala sekolah, guru, karyawan, siswa bahkan orang tua siswa. Hal tersebut menjadi nilai penting dalam pelaksanaan program adiwiyata.
3. Berkelanjutan : Seluruh kegiatan dalam program adiwiyata dilaksanakan terus menerus secara komprehensif.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata ada tiga prinsip dasar yang harus dipenuhi yaitu :

1. Prinsip Edukatif : memberikan pengajaran berbasis lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat agar memiliki karakter cinta lingkungan.
2. Prinsip Partisipatif : komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab

dan perannya. Keterlibatan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan juga siswa merupakan kunci terlaksananya program adiwiyata.

3. Prinsip Berkelanjutan : seluruh kegiatan dalam program adiwiyata dilaksanakan terus menerus secara komprehensif tidak boleh berhenti ketika sudah menjadi juara.

#### **d. Komponen Program sekolah Adiwiyata**

Program adiwiyata dapat dicapai dengan menerapkan empat komponen. Keempat komponen tersebut menurut Tim Adiwiyata (2012:13-14) sebagai berikut:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

(Landriany, 2014) menjelaskan bahwa mewujudkan sekolah peka budaya lingkungan memerlukan model manajemen sekolah yang mendukung terselenggaranya pendidikan lingkungan hidup sesuai prinsip inti Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Ada dua kriteria untuk kebijakan lingkungan, yaitu:

- a. Kurikulum Tingkat Profesi yang meliputi inisiatif perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- b. RKAS mencakup program di bidang inisiatif perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Tujuan dari kebijakan ekologi adalah untuk menjadi contoh penerapan nilai-nilai pengelolaan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata (Kadorodasih, 2017).

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling menunjang. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi (Nasbi, 2017). Kurikulum berbasis lingkungan hidup adalah kurikulum yang mencakup upaya guru dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang disampaikan guru kepada siswa melalui berbagai strategi, metode, dan sumber belajar (Kadorodasih, 2017). Penyampaian materi lingkungan hidup dapat bersifat terpadu atau monolitik.

## 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Menurut buku panduan adiwiyata oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2010) kegiatan lingkungan hidup yang inklusif merupakan bagian dari program untuk mencapai adiwiyata. Buku tersebut menyatakan bahwa warga sekolah harus terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan memiliki budaya lingkungan hidup. Selain warga sekolah, orang-orang dari lingkungan sekitar juga diajak untuk

ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat bagi sekolah. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif mempunyai dua standar yaitu:

- a. Pelaksanaan upaya perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup yang direncanakan oleh warga sekolah.
  - b. Terciptanya kerjasama dengan masyarakat untuk melindungi dan menjaga lingkungan hidup.
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Fasilitas lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang penting disekolah Adiwiyata, dimana bahannya terbuat dari bahan yang tidak menimbulkan pencemaran atau merugikan lingkungan hidup (Kadorodasih, 2017). Pengelolaan dan pengembangan fasilitas tersebut antara lain:

- a. Peningkatan operasional lembaga penunjang pendidikan lingkungan hidup sekolah yang ada
- b. Meningkatkan mutu manajemen lingkungan hidup di lingkungan sekolah
- c. Peningkatan mutu pelayanan pangan kesehatan
- d. Pengembangan sistem pengelolaan sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud, 2010).

**e. Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata**

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan (2015:5) menyatakan bahwa Tim Pelaksana Sekolah Adiwiyata terdiri dari tim nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah.

**a. Tim Nasional**

Tim nasional ini terdiri dari beberapa bagian antara lain Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pendidikan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, lembaga swadaya masyarakat, pendidikan lingkungan hidup, perguruan tinggi, media, pihak swasta, dan beberapa bagian yang di tunjuk oleh pemerintah dengan keputusan Menteri Lingkungan Hidup tingkat nasional.

**b. Tim Provinsi**

Tim provinsi terdiri dari berbagai sektor termasuk Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, lembaga masyarakat, Badan Pendidikan lingkungan hidup, media, universitas dan sektor swasta.

**c. Tim Kabupaten/Kota**

Tim kabupaten/kota terdiri dari berbagai komponen antara lain Dinas Pendidikan (koordinator) Kabupaten/Kota, kantor agama, LSM pendidikan lingkungan hidup, media, perguruan tinggi dan sekolah Adiwiyata swasta mandiri. Tim daerah akan ditetapkan dengan peraturan Gubernur/Walikota.



d. Tim Sekolah

Tim sekolah terdiri dari berbagai bagian yang meliputi guru, siswa, dan komite sekolah. Tim sekolah ditentukan berdasarkan intruksi kepala sekolah.

Selain ada tim pelaksana, terdapat tim yang mendukung pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata. Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (2013: 8) Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 menyatakan bahwa beberapa tim mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata, antara lain.

1. Tim Teknis memiliki tugas mengembangkan kriteria, indicator serta mekanisme dalam pelaksanaan program adiwiyata.
2. Peran Tim Penasihat adalah memberikan interaksi, saran teknis, bimbingan, pemantauan dan evaluasi, serta menyiapkan laporan perkembangan Program Adiwiyata
3. Tim Penilai yang bertugas melakukan penilaian terhadap calon penerima penghargaan Adiwiyata.

Berdasarkan pelaksanaan program Adiwiyata memerlukan kerjasama beberapa pihak, tidak hanya tim pelaksana saja, namun juga tim pendukung pelaksana program Adiwiyata seperti panitia pembina Adiwiyata, teknisnya pihak Tim, kelompok penasihat dan juga para evaluator, agar

program Adiwiyata dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga dapat diterapkan secara berkala.

#### **f. Program - Program Adiwiyata**

Menurut (Dhuha and Zulkifli, 2024) program – program adiwiyata sebagai berikut.

##### **1. Pengelolaan Sampah**

###### *a. Recycle* atau mendaur ulang

Kegiatan daur ulang. Pada hakikatnya adalah peran siswa dalam kegiatan ini, yaitu pembuangan barang bekas, dengan cara mengolah bahan untuk dapat digunakan kembali. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk menjadi kompos.

###### *b. Reuse* atau penggunaan kembali

Kegiatan menggunakan kembali bahan yang masih layak pakai. Contoh peran siswa dalam hal ini seperti kantong plastik atau kantong kertas, di peroleh dari hasil pembelian, yang tidak boleh di produksi, tetapi di kumpulkan kembali bila diperlukan.

###### *c. Reduce* atau pengurangan

Kegiatan yang mengurangi penggunaan dapat mengurangi produksi sampah dan mencegah kebiasaan konsumsi berlebihan. Contoh peran siswa dalam hal ini yaitu menggunakan alat – alat makan atau dapur yang tahan lama

dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi bertumpuknya sampah.

## **2. Pengelolaan lingkungan sekolah**

Pengelolaan lingkungan sekolah juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan energi dan halaman sekolah.

### **a. Pengelolaan air di sekolah**

Ketersediaan air bersih di sekolah dalam jumlah yang relatif banyak sangat diperlukan karena komunitas sekolah yang hanya terdiri dari siswa, guru dan staf menjangkau banyak orang. Sehingga kebutuhan akan air bersih semakin meningkat. Adapun peran siswa dalam hal ini adalah dengan cara menggunakan air sesuai kebutuhan.

### **b. Pengelolaan sampah disekolah**

Pengelolaan sampah harus mengikuti cara yang baik dan benar. Pentingnya pengelolaan sampah di sekolah pada dasarnya adalah semakin sedikit dan dekat pengelolaan sampah maka semakin mudah dan baik pengelolaan sampah tersebut serta semakin sedikit dampaknya terhadap lingkungan. Adapun tahapan-tahapan peran siswa dalam pengelolaan sampah di sekolah sebagai berikut :

- 1) Hindari dan kurangi limbah pada sumbernya.
  - 2) Pemanfaatan kembali sampah terdiri atas: Pemanfaatan sampah organik seperti composting (pengomposan).
- c. Pengelolaan energi disekolah

Energi dapat dikelola dengan berbagai cara, menggunakan sinar matahari untuk menerangi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dll. Dalam hal ini peran siswa adalah menghemat pemakaian air, karena disuplai listrik dengan mematikan lampu, tetap menyala pada siang hari.

- d. Pengelolaan halaman sekolah

Selain aspek keindahan, halaman sekolah juga harus diperhatikan untuk kesehatan. Halaman sekolah yang tidak sehat dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi semua siswa karena mereka tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan lain atau menanam tanaman di lingkungan sekolah. Untuk melakukan hal tersebut, sekolah-sekolah yang secara finansial terbaik juga harus mempromosikan gerakan tersebut melalui berbagai saluran, seperti memperlihatkan kegiatan peduli lingkungan lewat media sosial atau terjun langsung ke masyarakat.

### **3. *Greenhouse***

*Greenhouse* merupakan suatu bangunan khusus untuk tanaman, dimana tanaman dapat ditanam agar dapat tumbuh

sepanjang waktu tanpa memandang musim, dengan perlindungan yang baik terhadap pengaruh hama atau penyakit yang menghambat pertumbuhan tanaman bahan plastik UV yang mencegah kelebihan. Sinar matahari dan terus mendapatkan apa yang dibutuhkannya. *Greenhouse* merupakan salah satu ciri khas sekolah yang melaksanakan program adiwiyata sekolah lingkungan hidup. Adapun peran siswa dalam hal ini adalah siswa membantu merawat tanaman yang ada di dalam greenhouse.

## **2. Peran Siswa Dalam Program Adiwiyata**

Secara prinsip peran terdiri atas kebersamaan, tumbuh dari bawah, ditambah kepercayaan dan keterbukaan. Sedangkan peran siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang di bimbing oleh guru dengan cara menghindari penggunaan plastik, membangun kebiasaan menanam pohon dikebun sekolah, mengurangi penggunaan produk yang menghasilkan sampah, mengurangi penggunaan kertas, membuat kompos dari daun-daun kering, memilah sampah organik dan anorganik, membuang sampah pada tempat yang di sediakan, dan menghindari memusnahkan sampah dengan membakar. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh kebersamaan, kepekaan diri sendiri, sadar tanpa paksaan dalam merealisasikan adiwiyata, serta adanya kepercayaan dan keterbukaan seluruh kelembagaan dan personal SDN Blabakan.

Membuat taman sekolah adalah cara yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau karena taman ini membuat lingkungan menjadi asri dan sejuk. Dengan adanya taman sekolah, lingkungan menjadi sejuk dan asri, dan orang lain harus berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekolah dengan merawat tanaman di taman sekolah dan di sekitarnya serta berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih kelas dan halaman sekolah setiap pagi. Makanan sehat diharapkan dapat membuat belajar lebih menyenangkan (Astria et al., 2018)

### **3. Sarana dan Prasarana Dalam Program Adiwiyata**

Pengelolaan lembaga sarana dan prasarana pendidikan, salah satunya meliputi pengadaan. Dari pedoman tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menetapkan bahwa sekolah yang mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata setidaknya ada enam sarana dan prasarana yang di rencanakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Adapun sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang dimaksud antara lain:

#### **a. Air Bersih**

Kualitas air bersih di SD Blabakan dalam kondisi baik, tidak keruh dan tidak berbau, karena sumber air bersih berada pada jarak minimal 10 meter dari sumur dan PDAM.

b. Tempat sampah terpisah

Memiliki tempat sampah terpisah dilokasi berbeda, terutama di setiap ruang kelas, yang tetap bersih dan tertutup adalah salah satu pilihan tempat sampah yang paling umum menurut Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006.

c. Tempat pembuangan air limbah

SDN Blabakan melakukan pengelolaan air limbah dengan dimasukkan ke dalam sumur resapan yang tertutup. Dengan dimilikinya tutup pada setiap resapan air, dapat dipastikan bahwa sarana pembuangan air limbah tidak menjadi sarang perindukan nyamuk.

d. Komposter

Komposter adalah alat yang membantu bakteri menguraikan berbagai bahan organik, seperti sampah dan limbah menjadi bahan kompos. Sampah organik digunakan dalam kegiatan keterampilan siswa, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah lingkungan.

e. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Tersediannya sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata di SDN Blabakan diwujudkan dengan menyediakan ruang terbuka hijau. Dengan adanya ruang terbuka hijau (RTH)

dapat mewujudkan sekolah yang sejuk, rindang dan bebas polusi udara. Ketersediaan saran Ruang Terbuka Hijau juga mewujudkan upaya realisasi sekolah dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang bersumber dari polusi udara yang tercemar di lingkungan sekolah.

#### **4. Kegiatan Pembelajaran Dalam Program Adiwiyata**

Program adiwiyata menggunakan pembelajaran dikelas dan kegiatan berbasis partisipatif. Partisipatif didefinisikan sebagai keterlibatan siswa secara fisik, emosional dan mental untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berbasis lingkungan hidup disekolah. Karena mereka berada dalam program adiwiyata, siswa memiliki tanggung jawab menjaga lingkungan karena. Siswa harus berpartisipasi dalam pendidikan lingkungan hidup melalui penerapan kebijakan sekolah dan penerimaan teori (Subianto and Ramadan, 2021).

#### **5. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)**

Program adiwiyata, yang bertujuan untuk memberitahu siswa bahwa mereka bertanggung jawab atas pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup di sekolah melalui pengelolaan sekolah yang baik untuk mendukung berkelanjutan, melibatkan empat komponen yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sarana pendukung ramah lingkungan (Noverita, et al., 2024).



a. **Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)**

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 diterangkan bahwasanya pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah kumpulan lingkungan dan seluruh komponen makhluk hidup, terlibat manusia yang tindakannya menghasut kesinambungan hidup alamiah dengan kondisi keamanan. Lingkungan merupakan landasan kehidupan bagi makhluk hidup, karena di sanalah mereka memperoleh makanan, minuman dan sarana kelangsungan hidup lainnya (Juliari et al., 2015).

(Trikinasih, 2016) menjelaskan pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan sikap pada seluruh lapisan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai dan permasalahan kehidupan serta mendorong masyarakat untuk bertindak proaktif dalam bidang lingkungan hidup. Pada saat ini dan untuk kepentingan generasi mendatang. Sedangkan menurut (Muslich, 2015) pendidikan lingkungan hidup adalah suatu sistem lingkungan hidup yang terbentuk selama proses dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, sehingga tercipta pembelajaran terbimbing dan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di sekolah bertujuan untuk menanamkan

kesadaran, prinsip, sikap, dan keterampilan tentang harmoni lingkungan. Yang terpenting, pendidikan lingkungan hidup bagi siswa sekolah dasar berarti agar siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan perilaku yang tepat dan bertanggung jawab mengenai masalah lingkungan hidup.

b. **Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, seperti mengurangi sampah, menjaga lingkungan bersih, menghemat air, dan menghemat listrik, adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Ada banyak cara untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup.

1) **Pendekatan**

Menurut (Nur, 2019) pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan melalui jalur formal dapat diterapkan dengan menggunakan dua pendekatan:

a) **Pendekatan Monolitik**

Pendekatan monolitik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu bidang, dimana PLH merupakan mata pelajaran tersendiri, seperti mata pelajaran lainnya, dan struktur pembelajaran serta perolehan keterampilan dapat dirancang tanpa mengaitkan dengan mata pelajaran lain. Menurut (Sya'ban, 2018) pembelajaran monolitik adalah pembelajaran yang berpusat atau pengorganisasian

pembelajaran antara satu mata pelajaran dan disajikan secara terpisah tanpa berusaha menciptka lingkungan belajar yang secara aktif menjadikan siswa inovatif dan kreatif

b) Pendekatan Integratif

Salah satu model yang di terapkan dalam pembelajaran lingkungan hidup adalah pendekatan integratif, yang menggabungkan berbagai bidang pendidikan seperti Ilmu Pendidikan Alam (IPA), Pendidikan Sosial (IPS), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Bahasa Indonesia. Banyak disiplin ilmu ini di bahas dalam ruang lingkup yang (Umam, 2018).

## 2) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Muslich, 2015) ada beberapa metode berbeda yang dapat digunakan, antara lain:

- a) Demonstrasi : Pembelajaran dengan tindakan atau memperagakan apa yang sedang diajarkan.
- b) Metode ceramah : Cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara lisan, formal dan terencana dengan baik
- c) Metode diskusi : Cara menyampaikan materi dimana peserta didik aktif menyampaikan pendapat

- d) Pengamatan :Mempelajari materi dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang signifikan terkait hubungannya dengan peran siswa dalam pelaksanaan program adiwiyata melalui kegiatan sekolah berbasis lingkungan hidup di SD yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Tri Astuti dari Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun Tahun 2019 dengan judul “Program Adiwiyata Sebagai Bentuk Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Pandean Kota Madiun”. Karya ini menggambarkan tentang penerapan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata. Hasil dari penelitian ini adalah siswa dapat menerapkan program adiwiyata dalam menerapkan pendidikan hidup di SD dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menghemat air, dan menghemat listrik.
2. Jurnal yang ditulis oleh Mochammad Ronaldy Aji Saputra yang berjudul “Peran Siswa Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di MAN Sumenep Dalam Menyongsong Era Society 5.0”. Karya ini menggambarkan tentang peran siswa dalam pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata. Hasil dari penelitian ini adalah siswa berperan penting dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata. Misalnya,

siswa mematikan lampu dikelas pada siang hari, mengelola sampah-sampah dengan menerapkan prinsip 3R : Reduce, Reuce, dan Recycle.

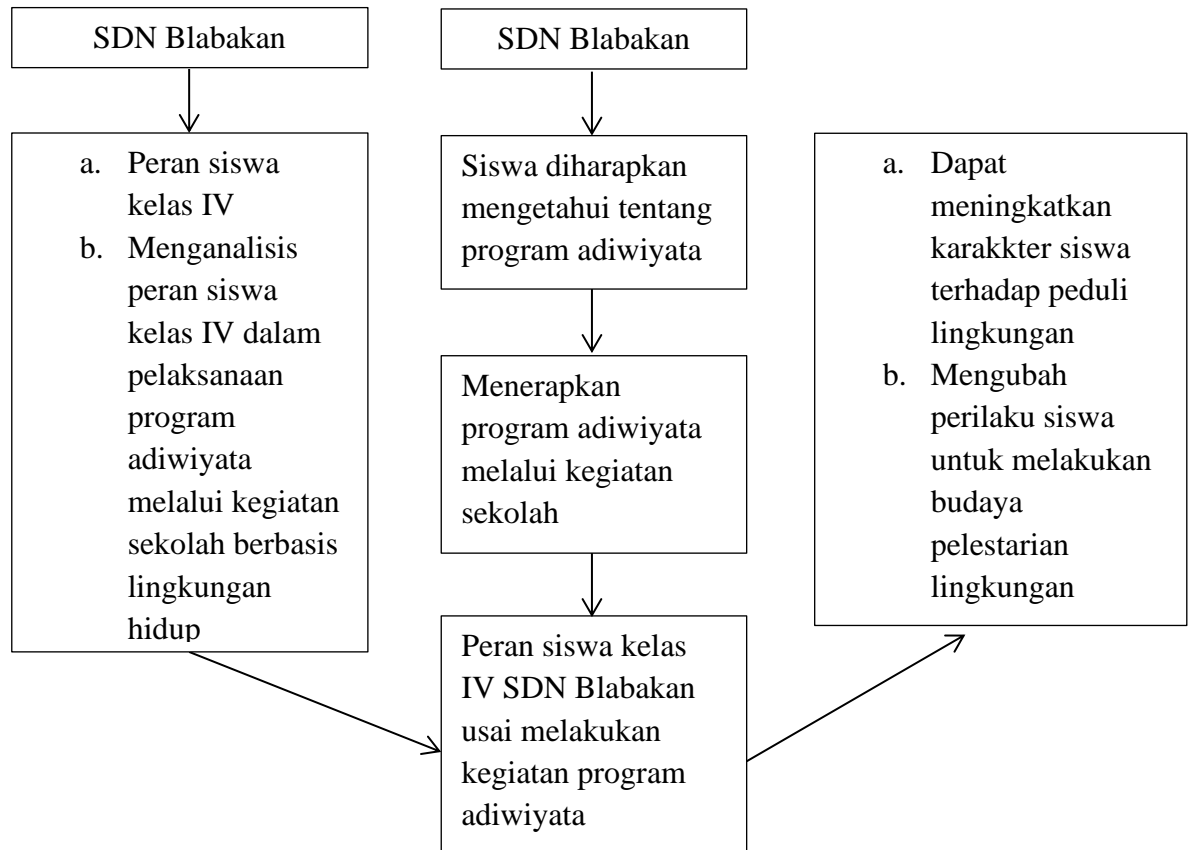
3. Jurnal yang ditulis oleh Ellen Landriany (Guru SMA 10 Malang) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang”. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah di tuangkan dalam surat keputusan dan terintegasi dalam masing-masing mata pelajaran. Kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar – benar sekolah berwawasan lingkungan.
4. Jurnal yang ditulis oleh Kadorodasih yang berjudul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di SDN Giwangan Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah program adiwiyata dilaksanakan dengan mengelola beberapa kebijakan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan limbah, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan.
5. Jurnal yang ditulis oleh Takarina Yunidar yang berjudul “Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan upaya sekolah dalam mengimplementasikan program

adhiyata mendapat respon positif dari warga sekolah, peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program adhiyata dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, kegiatan Jumat bersih dan penghijauan dan peran pendidikan lingkungan bagi warga sekolah signifikan, guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan pada mata pelajaran tertentu.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sekolah Adhiyata adalah tempat terbaik untuk belajar berbagai macam norma dan etika. Kementerian Lingkungan Hidup membuat program sekolah ini untuk mendorong orang-orang di Indonesia untuk memimpin sekolah. Upaya untuk melindungi lingkungan dan mendorong pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang. Untuk membuat sekolah menjadi tempat belajar di mana siswa dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah. Dengan menggunakan peraturan sekolah yang tepat dan mendukung keberlanjutan, sekolah dapat mengajarkan siswa bertanggung jawab dalam melindungi dan mengelola lingkungan.

Dua prinsip utama program adhiyata adalah partisipasi dan berkelanjutan. Empat elemen utama perlu dicapai untuk mencapai tujuan ini: kebijakan lingkungan, kurikulum hijau, kegiatan partisipasi lingkungan dan pengelolaan objek ekologi. Selain itu, program Adhiyata bertujuan untuk membuat sekolah yang budaya dan lingkungannya ramah dan membuat siswa bertanggung jawab dan mencintai lingkungan mereka.



**Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir**